

Hasil Penelitian

PENGARUH MODAL PSIKOLOGIS DAN PENERIMAAN TEKNOLOGI TERHADAP SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL PEMERINTAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT

(THE EFFECT OF PSYCHOLOGICAL CAPITAL AND TECHNOLOGY ACCEPTANCE OF ELECTRONIC-BASED GOVERNMENT SYSTEMS ON CIVIL SERVANTS OF PAKPAK BHARAT REGENCY)

Mohd Farouq Hasymi Nasution, Abdhy Aulia Adnan, Siti Zahreni

Universitas Sumatera Utara
Jl. Dr. Mansyur No.9, Medan
Sumatera Utara - Indonesia
Email: abdhy.aa@usu.ac.id

Diterima: 28 Januari 2022; Direvisi: 06 Mei 2022; Disetujui: 17 Mei 2022

ABSTRAK

Kebijakan penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik dilakukan untuk mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Namun dalam implementasinya oleh Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat belum maksimal karena masih terbiasanya dengan sistem birokrasi lama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kapasitas modal psikologis dan penerimaan teknologi dan menganalisis secara empiris pengaruh dari modal psikologis dan penerimaan teknologi terhadap sistem pemerintahan berbasis elektronik pada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data penelitian dihasilkan melalui skala likert yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 255 Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat memiliki kapasitas modal psikologis tinggi dan penerimaan teknologi yang sedang. Variabel Modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Variabel Penerimaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Variabel modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Pemkab Pakpak Bharat dapat meningkatkan upaya memfasilitasi pengembangan diri khususnya yang berkaitan dengan sistem pemerintahan berbasis elektronik kepada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah kabupaten Pakpak Bharat dan menciptakan lingkungan kerja dengan teknologi yang dirasakan kemudahan dan kebermanfaatannya.

Kata kunci: sistem pemerintahan berbasis elektronik, modal psikologis, penerimaan teknologi

ABSTRACT

The policy implementing an electronic-based government system is carried out to realize clean, effective, transparent, and accountable governance as well as quality and reliable public services. However, the implementation by the Pakpak Bharat Regency Government has not been maximized because they are still used to the old bureaucratic system. This study aims to provide an overview of the capacity of psychological capital and acceptance of technology and to analyze empirically the effect of psychological capital and acceptance of the technology on an electronic-based government system for Civil Servants of the Pakpak Bharat Regency Government. This research method uses quantitative research with multiple linear regression analysis techniques. Research data is generated through a Likert scale which is then processed and analyzed to draw conclusions. The number of samples used in this study was 255 Civil Servants of the Pakpak Bharat Regency

Government. The results of this study indicate that in general, civil servants of the Pakpak Bharat Regency Government have a high psychological capital capacity and moderate technology acceptance. The variable of psychological capital has a positive and significant effect on the attitude toward using an electronic-based government system. The technology acceptance variable has a positive and significant effect on the attitude toward using an electronic-based government system. The variables of psychological capital and acceptance of technology together have a positive effect on the attitude toward using an electronic-based government system. The Pakpak Bharat Regency Government can increase efforts to facilitate self-development, especially those related to an electronic-based government system for Civil Service Civil Servants of the Pakpak Bharat Regency Government, and create a work environment with technology that is felt to be easy and useful.

Keywords: *electronic-based government system, psychological capital, technological acceptance*

PENDAHULUAN

Aksi utama pemerintah mewujudkan *good and clean governance* adalah merealisasikan pelayanan terbaik kepada publik dengan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). SPBE atau dikenal juga dengan *e-government* berdasarkan Perpres Nomor 95 Tahun 2018 adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada masyarakat. SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.

Pemerintah Kabupaten (Pekab) Pakpak Bharat sebagai salah satu institusi pemerintah di daerah telah menerapkan SPBE yang terlihat melalui Peraturan Bupati (Perbup) Pakpak Bharat Nomor 25 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan sistem pemerintahan berbasis elektronik dan layanan berbasis teknologi informasi.

Implementasi SPBE yang dilakukan Pekab Pakpak Bharat dengan membangun dan menyediakan infrastruktur SPBE seperti infrastruktur jaringan 4G, aplikasi pelayanan publik dan non publik dalam portal website Pekab Pakpak Bharat. Bentuk aplikasi menyediakan fitur layanan pemerintahan, layanan administrasi perkantoran, radio, fasilitas kesehatan, hingga pendidikan. Pekab Pakpak Bharat juga menyediakan sarana prasarana seperti komputer, laptop, tablet, dan *wifi*.

Hal ini membuat Pekab Pakpak Bharat pada Tahun 2019 mendapat penghargaan dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang memberikan predikat sebagai "Kabupaten Informatif" Se-Sumatera Utara berdasarkan penyediaan aplikasi melalui portal Pekab Pakpak Bharat.

Pekab Pakpak Bharat juga menyediakan sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan SPBE. Hal ini dilakukan melalui perekrutan tenaga ahli baik melalui Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) ataupun tenaga kontrak. Pekab Pakpak Bharat juga melakukan program sosialisasi dan peningkatan kompetensi dalam menggunakan SPBE melalui *workshop*

atau pelatihan baik yang dilaksanakan Pekab Pakpak Bharat atau pihak lainnya.

Namun, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan SPBE oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) tahun 2020 yang mengevaluasi tiga domain SPBE yang yaitu domain kebijakan internal, tata Kelola, dan layanan menyebutkan bahwa pada domain tata kelola SPBE Pekab Pakpak Bharat masih belum mencapai target.

Data Dinas Komunikasi dan Informatika Pekab Pakpak Bharat Tahun 2020 juga menunjukkan bahwa aplikasi yang sudah dibuat masih belum digunakan secara efektif. Dengan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2.357 orang, penggunaan aplikasi seperti E-kinerja dan E-surat diakses sebanyak 700/bulan. Kemudian untuk penggunaan aplikasi Sidahari yaitu aplikasi absensi rapat berjumlah 80/bulan.

Kemudian pada penerimaan CPNS Tahun Anggaran 2019 berdasarkan pengumuman nomor 810/3666/BKD/XI/2019 tentang pelaksanaan seleksi penerimaan CPNS masih menggunakan sistem non elektronik. Para pelamar selain mengisi formulir *online*, juga diminta untuk mengirimkan formulir fisik secara langsung ke panitia seleksi daerah untuk diverifikasi. Meskipun secara institusi Pekab Pakpak Bharat telah melengkapi sarana dan prasarana hingga melakukan pelatihan serta merekrut tenaga ahli melalui Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Kondisi ini disebabkan oleh para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah terbiasa dengan sistem kerja lama, belum menguasai penggunaan teknologi, dan merasa disusahkan dengan berproses dengan elektronik (Komunikasi Personal, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa PNS Pekab Pakpak Bharat cenderung memiliki sikap negatif terhadap SPBE.

Hal ini sesuai dengan Studi (Benyamin, 2020) menunjukkan bahwa budaya birokrasi lama masih melekat sehingga lebih senang menggunakan kebiasaan serba manual. Hasil lainnya juga menyebutkan bahwa kurangnya sumber daya manusia di bidang teknologi

informasi yang menyebabkan SPBE belum dapat berjalan secara efektif.

Dalam penerapannya, SPBE dipengaruhi oleh perubahan budaya dan kualitas hidup manusia khususnya kini perkembangan teknologi informasi yang merubah pola budaya dan kebutuhan masyarakat (Indarjit, 2016).

Salah satu hal yang mempengaruhi penerapan sistem elektronik atau teknologi adalah sikap yang berdampak pada niat penggunaan (Chen et al., 2012). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan teknologi adalah sikap terhadap teknologi (Nsouli and Vlachopoulos, 2021).

Sikap merupakan pernyataan evaluative baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan mengenai objek, manusia, atau kejadian-kejadian. Terdapat tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama, dan emosional (Azwar, 2013).

Studi oleh (Avey et al., 2011) menyatakan bahwa untuk bisa mencegah munculnya sikap atau perilaku pegawai yang dapat menghambat efektivitas organisasi adalah modal psikologis, yang memiliki hubungan positif dengan efektivitas dan dapat berdampak pada kinerja (Avey et al., 2011).

Modal psikologis adalah serangkaian kondisi psikologis yang positif dan membantu individu agar bisa mengembangkan diri (Luthans et al., 2007). Lebih lanjut Luthans, Avey, and Avolio (2007) menjelaskan bahwa pengertian modal psikologis adalah keadaan psikologis positif dari individu yang ditandai dengan adanya keyakinan diri, optimisme, harapan, dan resiliensi. Hasil penelitian Chen et al., (2012) menyatakan bahwa dua hal yang signifikan dalam penerapan sistem elektronik adalah faktor psikologis yaitu *self efficacy* dan motivasi pengguna dalam menggunakan komputer.

Dalam menerapkan sistem elektronik di organisasi juga dibutuhkan penerimaan pegawai terhadap teknologi secara berkelanjutan (Rosen, Cheever and Carrier, 2015). Sikap individu dalam menerima untuk memanfaatkan teknologi dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakannya. Hal ini sesuai dengan hasil studi (Fiddin and Dormos 2019) bahwa semakin mudah suatu sistem tersebut maka cenderung membentuk sikap seseorang untuk menggunakannya.

Penerimaan teknologi adalah perilaku penggunaan teknologi karena memiliki persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of*

use) (Davies, 1989). Penerimaan tersebut dapat dilihat melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT model merupakan hasil pengembangan dari delapan teori penerimaan teknologi yang telah terbukti bisa menjelaskan hingga 70% penerimaan dengan variasi niat penggunaan. Model ini juga dapat menggambarkan bagaimana reaksi dan persepsi dari pengguna teknologi. Hal ini dilihat melalui *performance expectation, effort expectation, social influence, dan facilitating conditions* (Venkatesh, Morris and Davis, 2003). Lebih lanjut UTAUT diungkapkan memiliki hubungan positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Kemudian, studi (Maznorbalia and Awalluddin, 2020) menemukan bahwa seluruh konstruk UTAUT berhubungan positif terhadap penerimaan pengguna layanan *e-government*.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk, melihat kapasitas modal psikologis dan penerimaan teknologi, serta menganalisis pengaruh modal psikologis dan penerimaan teknologi terhadap SPBE dalam hal ini sikap pengguna pada PNS Pemkab Pakpak Bharat.

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah : 1) Modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap SPBE pada PNS Pemkab Pakpak Bharat, 2) Penerimaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap SPBE pada PNS Pemkab Pakpak Bharat, dan 3) Modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap SPBE pada PNS Pemkab Pakpak Bharat. Melalui penelitian diharapkan membantu Pemkab Pakpak Bharat untuk membuat kebijakan penerapan SPBE menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Terdapat tiga variabel yang diukur pada penelitian ini yaitu : 1) sikap penggunaan SPBE (Y), 2) Modal Psikologis (X1), dan 3) Penerimaan Teknologi (X2).

Pada penelitian ini terdapat tiga skala yang digunakan yaitu, skala sikap penggunaan SPBE, skala modal psikologis, dan skala penerimaan teknologi. Ketiga skala ini disusun menggunakan skala *Likert*. Pada skala ini setiap aitem berisi pernyataan yang sifatnya *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung) dengan lima pilihan yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 Desember 2021 dengan menggunakan sampel dari populasi

penelitian yaitu PNS Pemkab Pakpak Bharat yang bertugas di Komplek Panorama Indah Sindeka dengan jumlah total sebanyak 735 PNS. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dimana dengan jumlah populasi 735 orang dan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel dapat dikatakan representative berjumlah 236 orang dan data yang diterima adalah sebanyak 255 skala. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *disproportionate stratified random sampling*. Teknik digunakan karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak sama atau homogen dan berstrata tetapi kurang proporsional.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis. Penggunaan analisis regresi linier karena dapat memprediksi atau mengestimasi nilai yang dihasilkan variabel tergantung dengan melihat hasil variabel bebas. Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda maka harus memenuhi beberapa asumsi yaitu normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Field 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekwensi (%)
Umur Responden :	
15-24 (<i>Exploration</i>)	3,5
25-44 (<i>Establishment</i>)	87,1
42-56 (<i>Maintenance</i>)	9,4
Jenis Kelamin :	
Perempuan	71,4
Laki-laki	28,6
Masa Kerja :	
0-2 Tahun	40
3-10 Tahun	22,7
> 10 Tahun	37,3
Tingkat Pendidikan :	
SMA	4,7
Diploma	36,1
Sarjana	56,5
Magister	2,7
Pangkat/Golongan :	
II A – II D	28,3
III A – III D	67,9
IV A – IV C	4

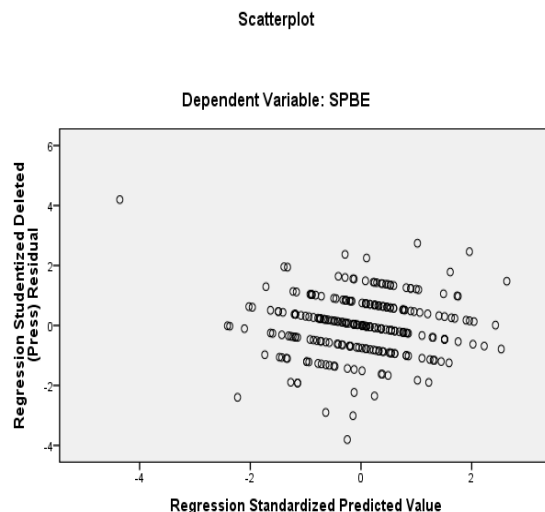
Karakteristik Responden. Total jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 255 PNS. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yang diperoleh umur responden didominasi kelompok umur 25-44 tahun (72%) jika berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan (71,4%). Secara

tingkat pendidikan responden didominasi oleh sarjana (56,5%). Jika berdasarkan masa kerja responden didominasi oleh pegawai yang memiliki 0-2 tahun masa kerja atau *early career stage* (40%), Sedangkan jika ditinjau berdasarkan pangkat/golongan responden didominasi pegawai dengan pangkat/golongan III (67,9%).

Uji Asumsi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka harus memenuhi asumsi dasar regresi yaitu, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dihasilkan nilai signifikansi .582 ($p>.05$) sehingga dapat dinyatakan data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji linearitas dilakukan antara variabel modal psikologis dengan sikap penggunaan SPBE dihasilkan nilai F 24,123 dan nilai signifikansi *linearity* .000 ($p<0.05$). Kemudian hasil uji linearitas antara variabel penerimaan teknologi dengan sikap penggunaan SPBE dihasilkan nilai F 17.285 dan nilai signifikansi *linearity* .000 ($p<.05$). Dapat disimpulkan bahwa memenuhi asumsi linearitas antara variabel bebas (Modal Psikologis dan Penerimaan Teknologi) dengan variabel terikat (SPBE).

Selanjutnya berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *varians inflation factor* (VIF). variabel modal psikologis dan penerimaan teknologi adalah 1.000 dengan nilai *tolerance* 1.000. Untuk bisa memenuhi asumsi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Field, 2013). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas. Kemudian berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplots*.

Hal ini dilakukan untuk menentukan penyimpangan heterokedasitas atau ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Grafik scatter plot dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara disekitar 0, tidak tersistematis, sehingga disimpulkan tidak adanya gejala heterokedasitas. Berdasarkan seluruh uji asumsi yang dilakukan maka data penelitian dapat dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengaruh modal psikologis dan penerimaan teknologi terhadap sikap penggunaan SPBE pada PNS Pemkab Pakpak Bharat dihasilkan $F_{hitung} = 11.872$ dengan nilai signifikansi $p = .000$. Sedangkan nilai F_{tabel} untuk $N = 255$ dan signifikansi $= 0.05$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.872 > 3.03$). Besar koefisien determinan (R Square) yang dihasilkan adalah .086 (8,6%).

Hal ini berarti bahwa modal psikologis dan penerimaan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap penggunaan SPBE dengan kontribusi variabel modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama terhadap penerimaan teknologi sebesar 36.8% sedangkan sisanya 63.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini.

Kemudian nilai R yang dihasilkan sebesar .293 dan bernilai positif yang berarti terdapat pengaruh positif modal psikologis dan penerimaan teknologi terhadap sikap penggunaan SPBE. Hal ini juga diartikan bahwa semakin tinggi kapasitas modal psikologis dan penerimaan teknologi para PNS Pemkab Pakpak Bharat maka semakin positif sikap terhadap sikap penggunaan SPBE. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga pada penelitian ini diterima yang dapat diartikan modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan SPBE.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (modal psikologis dan penerimaan teknologi) terhadap variabel tergantung (SPBE) dilihat melalui koefisien korelasi parsial. Pada hubungan antara variabel modal psikologis terhadap sikap penggunaan SPBE dihasilkan koefisien korelasi sebesar .229 dengan sig. .000 ($p < .05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel modal psikologis mempengaruhi sikap penggunaan SPBE PNS secara positif dan signifikan atau hipotesis pertama penelitian ini terpenuhi.

Sedangkan hubungan antara variabel penerimaan teknologi dengan sikap penggunaan

SPBE dihasilkan koefisien korelasi sebesar .197 dengan sig. .000 ($p < .05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel modal psikologis mempengaruhi sikap penggunaan SPBE secara positif dan signifikan atau hipotesis kedua penelitian ini terpenuhi. Persamaan regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$SPBE = 12.022 + .058 X1 + .092 X2 \dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan regresi (1) terlihat konstanta sebesar 12.022 menunjukkan bahwa, apabila variabel modal psikologis dan penerimaan teknologi bernilai 0, maka sikap penggunaan SPBE memiliki nilai sebesar 12.022. Untuk nilai koefisien regresi variabel modal psikologis bernilai sebesar .058. Hal ini berarti bahwa setiap modal psikologis meningkat satu kali maka meningkatkan sikap penggunaan SPBE sebesar .058. Sedangkan pada variabel penerimaan teknologi nilai koefisien korelasi bernilai sebesar .092. Hal ini berarti bahwa setiap penerimaan teknologi meningkat satu kali maka akan meningkatkan sikap penggunaan SPBE sebesar .092.

Gambaran Sikap Penggunaan SPBE. SPBE dalam penelitian ini berfokus pada sikap penggunaan yaitu suatu reaksi atau respon evaluative baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dari individu terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi kebijakan, stakeholder dan sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, dan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 95,7% PNS Pemkab Pakpak Bharat cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan SPBE.

Tabel 2. Kategorisasi Sikap Penggunaan SPBE

Kategori	Frekwensi (%)
Negatif	3.6
Netral	95.7
Positif	0.07

Gambaran Modal Psikologis. Modal Psikologis adalah serangkaian kondisi positif pada individu yang terdiri dari *self efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *resiliency*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 75.7% PNS Pemkab Pakpak Bharat memiliki kapasitas modal psikologis yang tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi Modal Psikologis

Kategori	Frekwensi (%)
Rendah	0
Sedang	24.3
Tinggi	75.7

Gambaran Penerimaan Teknologi. Penerimaan teknologi adalah persepsi dari

pengguna teknologi terhadap teknologi yang dipengaruhi oleh *performancy expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* sehingga memunculkan niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan teknologi (*use behavior*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 99.6% PNS Pemkab Pakpak Bharat cenderung memiliki tingkat penerimaan teknologi yang sedang.

Tabel 4. Kategorisasi Penerimaan Teknologi

Kategori	Frekwensi (%)
Rendah	0.4
Sedang	99.6
Tinggi	0

Hipotesis pertama dalam penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif modal psikologis terhadap sikap penggunaan SPBE. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kapasitas modal psikologis PNS maka semakin positif sikap penggunaan SPBE. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lainnya juga mengungkapkan modal psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi dalam bekerja yang akan membantu pekerja untuk bisa berinovasi (Ziyae, Mobaraki, and Saedyoun 2015).

Penelitian terdahulu lainnya menyebutkan bahwa modal psikologis merupakan salah satu hal yang dapat berperan untuk mengembangkan dan membentuk kekuatan mental sumber daya manusia dalam organisasi. Ketika sumber daya manusia yang tersedia memiliki kapasitas modal psikologis yang tinggi maka akan menimbulkan keyakinan dan sikap untuk bisa melakukan pekerjaan, merasa optimis, dan memiliki harapan serta ketahanan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tuntutan organisasi (Venkantesh and Blaskovich, 2012).

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian modal psikologis, bahwa secara umum kapasitas modal psikologis pada PNS Pemkab Pakpak Bharat cenderung tinggi sedangkan sikap penggunaan SPBE yang juga cenderung netral hal ini terlihat dari tabel 2. Hal ini menjelaskan bahwa para PNS Pemkab Pakpak Bharat secara umum dinilai memiliki komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tuntutan organisasi meskipun berhadapan dengan perubahan sistem kerja manual ke sistem elektronik.

Apabila kapasitas modal psikologis para pegawai tinggi akan membentuk sikap positif terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sehingga meskipun sistem elektronik adalah sistem baru

di dalam pemerintahan, para pegawai masih bisa beradaptasi untuk mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan mencapai hasil kerja yang sesuai dengan diharapkan oleh organisasi. Oleh sebab itu hal ini menunjukkan bahwa dengan kapasitas modal psikologis yang tinggi akan membantu untuk bisa mensukseskan pekerjaan sesuai dengan tuntutan organisasi dalam hal bekerja dengan sistem elektronik dan meninggalkan sistem manual. Hal ini disebabkan karena modal psikologis berkaitan dengan persepsi terhadap diri, orientasi etika, sikap pada pekerjaan, dan gambaran umum tentang kehidupan sehingga berdampak pada performa individu.

Guna mempertahankan kapasitas modal psikologis dibutuhkan pengembangan secara berkelanjutan terhadap sumber daya manusia sehingga pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pegawai terus berkembang. Kemudian pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, serta manajemen pengetahuan dalam rangka kepentingan peningkatan kinerja pegawai baik yang dilaksanakan oleh organisasi ataupun inisiatif pribadi pegawai (Rowley and Jackson 2012).

Berkaitan dengan hal tersebut Pemkab Pakpak Bharat telah melakukan upaya dengan menyertakan PNS dalam pelatihan dan *workshop* dan pengayaan kemampuan mengoperasionalkan teknologi untuk bisa meningkatkan kompetensi pegawai. Oleh sebab itu organisasi perlu memperluas akses dan fasilitas, serta kenyamanan psikologis bagi pegawai sehingga dapat mempertahankan kapasitas modal psikologis yang tinggi dan dapat meningkatkan sikap penggunaan SPBE yang positif.

Hipotesis kedua dalam penelitian membuktikan bahwa pengaruh modal penerimaan teknologi terhadap sikap penggunaan SPBE adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerimaan teknologi maka semakin tinggi sikap penggunaan SPBE. Penerimaan teknologi dilihat melalui model UTAUT. Model ini menjelaskan bahwa teknologi informasi selalu berkaitan dengan penerimaan penggunaan teknologi. Model UTAUT menjelaskan niat untuk berperilaku (*behavioral intention*), dan perilaku untuk menggunakan teknologi (*use behavior*) yang dipengaruhi oleh persepsi individu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa semakin sulit menggunakan teknologi maka semakin negatif sikap terhadap teknologi (Park et al., 2022). Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian penerimaan teknologi bahwa secara umum tingkat penerimaan teknologi pada

PNS Pemkab Pakpak Bharat cenderung sedang dan diikuti oleh sikap penggunaan SPBE yang juga cenderung netral hal ini terlihat dari tabel 2. Hal ini menjelaskan bahwa para PNS Pemkab Pakpak Bharat secara umum dinilai cukup menerima untuk bekerja dengan SPBE.

Penelitian terdahulu lainnya juga menyebutkan bahwa *performancy expectancy*, kepercayaan terhadap internet, *effort expectancy*, dan *facilitating condition* dapat mempengaruhi individu untuk menunjukkan sikap positif terhadap *e-government* sehingga memiliki keinginan untuk menggunakan *e-govern* (Mansoori, Sarabdeen and Tchantchane, 2018).

Hipotesis ketiga dalam penelitian membuktikan bahwa modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan SPBE. Berdasarkan hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa jika modal psikologis dan penerimaan teknologi semakin tinggi maka pegawai akan semakin positif sikap penggunaan SPBE. Kontribusi yang diberikan oleh variabel modal psikologis dan penerimaan teknologi adalah sebesar 8.6%, yang diartikan bahwa modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 8.6% untuk meningkatkan sikap penggunaan SPBE.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kepercayaan diri terhadap internet dan keterampilan komputer, merasakan manfaat yang dirasakan dari teknologi berpengaruh terhadap adopsi *e-government* (Alomari, 2014). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PNS Pemkab Pakpak Bharat memiliki skor tinggi pada variabel modal psikologis dan sedang pada variabel SPBE dan penerimaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh ini PNS Pemkab Pakpak Bharat dianggap memiliki kapasitas modal psikologis dan cukup menerima teknologi dalam pekerjaan untuk menerapkan SPBE secara efektif, sehingga cukup siap untuk menerima dan menghadapi SPBE.

Namun kondisi ini memiliki potensi untuk menjadi naik maupun turun. Ketika kondisi yang tidak menguntungkan, hal ini dapat menyebabkan pegawai memiliki sikap negatif terhadap penggunaan SPBE. Kondisi ini menjadi perhatian bagi Pemkab Pakpak Bharat untuk terus mengembangkan dan meningkatkan langkah-langkah untuk membuat sikap penggunaan SPBE positif.

Pada prinsipnya penerapan SPBE merupakan aksi utama pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih. Untuk bisa menerapkan secara efektif maka sumber daya yang manusia yang ada haruslah adaptif dengan target pemerintah menerapkan

SPBE. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa dengan kapasitas modal psikologis yang tinggi dari individu maka akan memfasilitasi program menjadi efektif dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan (Chen et al. 2017).

Ketika individu memiliki kapasitas modal psikologis yang tinggi maka akan individu tersebut akan memiliki sikap positif dalam bekerja (Luthans, Avey and Avolio, 2007), Hal ini disebabkan karena individu dengan modal psikologis memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tugas-tugas meskipun tugas tersebut hal baru.

Individu dengan modal psikologis juga memiliki atribusi positif untuk bisa meraih kesuksesan dalam pekerjaan. Selanjutnya individu juga akan memiliki harapan sehingga tidak mudah menyerah dalam mencapai kesuksesan. Kemudian individu dengan modal psikologis juga akan mampu bertahan dan mengatasi kesulitan apapun yang dialami dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Penerapan teknologi informasi kedalam organisasi adalah suatu faktor yang penting dalam menunjang efektivitas organisasi termasuk pemerintahan. Hal ini dilakukan agar organisasi tetap unggul, bertahan sesuai zaman, berkualitas, dan menguntungkan (Hughes 2012). Kurangnya penerimaan terhadap teknologi akan berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan teknologi ke dalam sistem organisasi.

Persepsi individu terhadap teknologi berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan teknologi. Ketika organisasi mampu menciptakan persepsi adanya kemudahan, kebermanfaatannya, lingkungan sosial yang mendukung, dan dilengkapinya fasilitas akan mempengaruhi secara positif sikap penggunaan teknologi (Hartini and Afisari, 2013). Ketika ini dapat dilakukan oleh organisasi maka akan membantu mengoptimalkan penerapan SPBE.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa PNS Pemkab Pakpak Bharat berada pada kategori tinggi dan positif di setiap variabel. Hal ini dapat dijadikan sebagai pionir untuk membantu Pemkab Pakpak Bharat untuk mengoptimalkan penerapan SPBE. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemkab Pakpak Bharat untuk membuat PNS memiliki sikap penggunaan SPBE yang positif. Ketika individu memiliki kepercayaan dan sikap yang positif terhadap *e-government* maka akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan mengurangi penyimpangan dalam pelayanan publik (Ahmad, Waqas and Zhang, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal psikologis terhadap sikap penggunaan SPBE pada PNS PNS Pemkab Pakpak Bharat. Artinya semakin tinggi kapasitas modal psikologis yang dimiliki pegawai, maka semakin positif sikap penggunaan SPBE. Kemudian, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerimaan teknologi terhadap sikap penggunaan SPBE pada PNS Pemkab Pakpak Bharat. Artinya semakin tinggi penerimaan teknologi pada pegawai maka semakin positif sikap penggunaan SPBE. Modal psikologis dan penerimaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap sikap penggunaan SPBE PNS Pemkab Pakpak Bharat. Artinya secara bersama-sama semakin tinggi kapasitas modal psikologis dan penerimaan teknologi yang dimiliki pegawai, maka akan semakin positif sikap penggunaan SPBE. Besarnya kontribusi variabel modal psikologis dan penerimaan teknologi secara bersama-sama terhadap sikap penggunaan SPBE PNS adalah sebesar 8.6 %. Secara umum PNS Pemkab Pakpak Bharat memiliki kapasitas modal psikologis yang tinggi dan tingkat penerimaan teknologi yang sedang, serta memiliki sikap netral terhadap penggunaan SPBE.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi untuk penerapan SPBE di Pemkab Pakpak Bharat adalah :

1. Mengingat proses penerapan SPBE yang akan terus berlanjut maka perlu dilakukan sosialisasi, *workshop*, pendidikan dan pelatihan mengenai penerapan SPBE, sehingga PNS lebih siap dalam menerapkan SPBE dalam organisasi.
2. Kapasitas modal psikologis PNS Pemkab Pakpak Bharat secara umum tinggi. Hal ini diharapkan terus dipertahankan. Pemkab Pakpak Bharat dapat terus meningkatkan untuk memfasilitasi pengembangan diri pegawai baik secara institusi ataupun pribadi yang dapat meningkatkan harapan, kepercayaan diri, resiliensi, dan optimisme ditempat kerja.
3. Tingkat penerimaan teknologi PNS Pemkab Pakpak Bharat secara umum tergolong sedang. Hal ini diharapkan terus dikembangkan sehingga dapat meningkat dan tidak menurun. Upaya peningkatan dapat dilakukan dengan meningkatkan kenyamanan penggunaan dengan menstandarisasi teknologi, sehingga sistem elektronik atau teknologi yang ada bisa langsung dirasakan kemudahan dan kebermanfaatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sumatera Utara sebagai pendukung utama dalam penelitian ini sehingga dapat terlaksana sehingga dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Waqas, M. and Zhang, X., 2021. Public Sector Employee Perspective towards Adoption of E-Government in Pakistan: A Proposed Research Agenda. *Data and Information Management*, 5(1), pp.119-124. <https://doi.org/10.2478/dim-2020-0029>.

Alomari, M.K., 2014. DISCOVERING CITIZENS REACTION TOWARD E-GOVERNMENT: FACTORS IN E-GOVERNMENT ADOPTION. *JISTEM*, [online] 11(1), pp.1807-1775. <https://doi.org/10.1590/S1807-17752014000100001>.

Avey, J.G., Reichard, R.J., Luthans, F. and Mhatre, K.H., 2011. Meta-Analysis of The Impact of Positive Psychological Capital of Employee Attitudes, Behavior, and Performance. *Human Resource Development Quarterly*, 22, pp.127-152.

Azwar, S., 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In: 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Benyamin, R.A., 2020. Studi Penerapan E-Procurement Dalam Mewujudkan Tata Pengadaan Barang Yang Efektif Di Pemda Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Politicon*, IX(1).

Chen, M.-Y., Chang, F.M.-T., Chen, C.-C., Huang, M.-J. and Chen, J.-W., 2012. *Why do Individuals Use e-Portfolios. Educational Technology & Society*.

Chen, Q., Wen, Z., Kong, Y., Niu, J. and Hau, K.T., 2017. Influence of leaders' psychological capital on their followers: Multilevel mediation effect of organizational identification. *Frontiers in Psychology*, 8(OCT). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01776>.

Davies, F.D., 1989. *A Technology Acceptance Model For Emprically Testing New End User Information Systems: Theory and Result. Massachusetss Institut of Technology*.

Fiddin, F. and Dormos, E., 2019. Pengaruh Kemudahan dan Keyakinan Penggunaan Sistem Informasi Baru terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 9, pp.111-115.

Field, A., 2013. *DISCOVERING STATISTICS USING IBM SPSS STATISTICS*. 4th ed. Sage.

Hartini, S. and Afnisari, K., 2013. *Pilar Nusa Mandiri 113 UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)*.

Hughes, C., 2012. *Valuing People and Technology in the Workplace*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-0240-3>.

Indrajit, R.E., 2016. *Konsep dan Strategi Electronic Government*.

Luthans, F., Avey, J.B. and Avolio, B.J., 2007. *Psychological Capital Developing The Human Competitive Edge*. New York: Oxford University.

Mansoori, K.A. al, Sarabdeen, J. and Tchantchane, A.L., 2018. Investigating Emirati citizens' adoption of e-government services in Abu Dhabi using modified UTAUT model. *Information Technology and People*, 31(2), pp.455-481. <https://doi.org/10.1108/ITP-12-2016-0290>.

Maznorbalia, A.S. and Awalluddin, M.A., 2020. Users Acceptance of E-Government System in Sintok, Malaysia: Applying The UTAUT Model. *Policy & Governance Review*, 5(1), pp.66-81.

Nsouli, R. and Vlachopoulos, D., 2021. Attitudes of nursing faculty members toward technology and e-learning in Lebanon. *BMC Nursing*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00638-8>.

Park, I., Kim, D., Moon, J., Kim, S., Kang, Y. and Bae, S., 2022. Searching for New Technology Acceptance Model under Social Context: Analyzing the Determinants of Acceptance of Intelligent Information Technology in Digital Transformation and Implications for the Requisites of Digital Sustainability. *Sustainability*, 14(1), p.579. <https://doi.org/10.3390/su14010579>.

Rosen, L.D., Cheever, N.A. and Carrier, L.M., 2015. *The Wiley Handbook of Psychology, Technology and Society*. Jhon Wiley & Sons, Ltd.

Rowley, C. and Jackson, K., 2012. *Manajemen sumber daya manusia : The Key Concepts*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Santoso, S., 2018. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Venkantesh, M.G. and Blaskovich, J., 2012. The Mediating Effect of Psychological Capital on the Budget Participation-Job Performance Relationship. *Journal Of Management Accounting Research*, 24, pp.159-175.

Venkantesh, M.G., Morris, G.B. and Davis, F.D., 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27, pp.425-478.

Ziyae, B., Mobaraki, M.H. and Saeediyoun, M., 2015. The Effect of Psychological Capital on Innovation in Information Technology. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0024-9>.